# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era saat ini, fashion merupakan salah satu bidang yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan manusia. Dapat kita lihat perkembangan fashion yang dari tahun ke tahun menghasilkan inovasi – inovasi serta produk yang lebih baik. Setiap tahunnya, fashion selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup masyarakat modern, pengaruh dari perkembangan fashion ini juga mampu mempengaruhi desain gaya hidup seseorang.

> "Fashion dan pakaian merupakan suatu bentuk dari komunikasi. Dalam fashion, ada yang sering disebut dengan fashion desain, yaitu aktifitas merancang sebuah pakaian seperti layaknya merancang sebuah karya seni lukis yang merupakan sebuah karya visual layakna sebuah lukisan atau patung yang dirancang sedemikian rupa untuk menunjukan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pemakai fashion. "[1]

Dalam fashion, ada nilai-nilai yang ingin dipromosikan atau dikomunikasikan melalui apa yang ditampilkan. Fashion merupakan sebuah bentuk dari ekspresi individualistik. Fashion dan pakaian adalah cara yang digunakan individu untuk membedakan dirinya sendiri sebagai individu dan menyatakan beberapa keunikannya.

Fashion dan pakaian juga sering digunakan untuk menujukan nilai sosial atau status, dan orang kerap membuat penilaian terhadap nilai sosial atau status orang lain berdasarkan apa yang dipakai orang tersebut. Fashion juga mendefinisikan

[1] http://fashion-dalam-komunikasi.blogspot.com. Kamis, 10 November 2011

peran sosial yang dimiliki seseorang. Pakaian yang berbeda, jenis pakaian yang berbeda, yang dikenankan oleh orang yang berbeda, memungkinkan adanya interaksi sosial yang berbeda pula. Fashion dan pakaian juga kerap digunakan untuk menunjukan nilai ekonomi atau status seseorang.

Kini fashion menyusup ke dalam ideologi konsumen, menanamkan cara pandang untuk melihat fashion sebagai gaya hidup dan merek adalah salah satu bagian dari fashion, maka merek dianggap adalah gaya hidup masa kini. Fashion adalah sebuah fenomena komunikatif dan cultural yang digunakan oleh suatu kelompok untuk mengkonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya.

Fashion mempunyai cara non verbal untuk memproduksi dan mempertukarkan makna dan nilai-nilai. Fashion sebagai aspek komunikatif dan fungsional tidak hanya sekedar karya seni akan tetapi fashion juga dipergunakan sebagai simbol untuk membaca status seseorang dan cerminan budaya.

> "Sejak pertengahan 1990 an, di Kota Bandung memang bermunculan beberapa komunitas yang menjadi produsen sekaligus pelanggan tetap beberapa toko kecil sebutlah distro yang menjual barang-barang yang tidak ditemui di kebanyakan toko, *shooping mall*, dan *factory outlet* yang kini juga tengah menjamur di Kota Bandung. Berbekal modal seadanya, ditambah dengan hubungan pertemanan dan sedikit kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk sendiri, kemunculan toko-toko semacam ini kemudian tidak hanya menandai perkembangan *scene* anak muda di Kota Bandung, tetapi juga kota-kota lain semisal Jakarta, Yogyakarta, Surabaya. "[2]

Seiring perkembangan fashion yang begitu cepat serta inovasi-inovasi designer fashion di kota Bandung serta konsep dan gaya desain fashion dengan ideologi designernya, serta maraknya penggunaan simbol-simbol Illuminati pada

[2] http://jurnalhollic.multiply.com/journal/item/1/SEJARAH_DISTRO. Selasa 29 November 2011

desain tshirts, dimana secara sengaja atau hanya sekedar trend ataupun ikut-ikutan memasukan simbol-simbol persaudaraan mason.

Fashion juga menjadi tempat sasaran bagi kelompok freemansory dan illuminati dalam penyebaran simbol atau lambang-lambang sebagai propaganda mereka karena fashion tidak lepas dari gaya hidup anak muda. *The New World Order* tatanan dunia baru. Sebuah fase yang membuat orang segera teringat dengan sebuah perkumpulan rahasia yang paling ternama di dunia, yaitu freemasonry. Yang secara diam-diam mengendalikan pemerintahan-pemerintahan dunia, sistem keuangan dan bahkan arus informasi. Tujuan utama mereka adalah menciptakan sebuah tatanan dunia baru yang dikendalikan sepenuhnya oleh para mason.

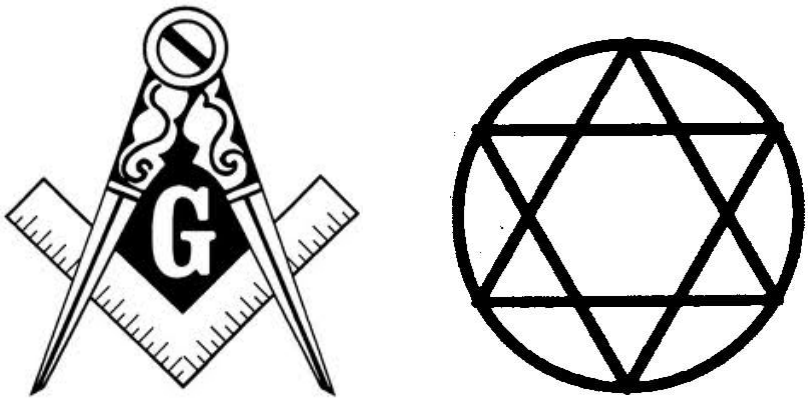
Freemasonry adalah organisasi Yahudi Internasional, sekaligus merupakan gerakan rahasia paling besar dan palling berpengaruh di seluruh dunia. Freemasonry terdiri dari dua kata yang di satukan. Free artinya bebas atau merdeka, sedangkan Mason adalah juru bangun atau pembangun.

Freemasonry berawal dari kesatria templar *Knight Templar* yang melarikan diri ke berbagai penjuru dunia setelah perang salib usai pada abad ke 12. dimana pada saat itu kesatria templar di anggap oleh gereja sebagai kesatria yang telah membelot pada ajaran gereja. Dan di anggap sangat membahayakan bagi gereja. Para kesatria templar adalah tukang batu yang sangat pandai, para tukang batu ini bukan sekedar tukang batu yang mengangkat palu dan memecahkan batu-batu besar. Mereka adalah ahli bangunan. Keahlian mereka begitu luar biasa sehingga mereka mendapat tugas membangun katedral-katedral di seluruh Eropa. Sebagai

imbalan atas tugas ini, mereka mendapat reward dari para raja Eropa berupa fasilitas kemewahan dan pembebasan pajak.

Dengan segera para tukang batu ini membentuk serikat-serikat eksklusif yang disebut dengan *Lodge* dan tersebar di seluruh Eropa. Serikat ini sedemikian ekslusifnya sehingga mereka memberikan tanda rahasia dan password kepada para anggotanya. Jadi apabila mereka berkeliling ke seluruh Eropa untuk bekerja, mereka dapat memberikan bukti kepada serikat tukang batu setempat bahwa mereka benar-benar anggota serikat. Sampai hari ini, kode-kode rahasia ini masih digunakan dalam praktek organisasi ini.

**Gambar 1.1**
**Simbol Freemasonry dan Hexagram**




Sumber: http://www.google.co.id

Gambar disebelah kiri adalah simbol freemasonry adalah sebuah jangka dan penggaris busur dengan huruf G ditengahnya, namun anehnya, mereka tidak memiliki interpretasi resmi terhadap arti simbol ini. Jadi interpretasinya seringkali hanya diberikan oleh para individu dengan pandangan dan pemikiran masing-

masing. Misalnya, huruf G di tengah lambang itu. Di beberapa lodge, huruf G itu diterima sebagai kependekan dari *"God"*. Di tempat lain *"Goodness"*. Tapi mungkin yang paling populer adalah *"Geometry"*, sebuah dasar matematika. Dan disebelah kanan simbol *hexagram* atau yang dikenal dengan istilah *The Great Seal of Solomon* atau *The Sacred Seal of Solomon.* Pada awalnya merupakan simbol pendeta dan penghitung bintang yang terdapat pada suku-suku purba yang tersebar di Mesir, Babylonia, hingga Amerika Tengah. Namun simbol ini diambil oleh raja David dan Solomon. Orang Muslim menyebutnya, Daud dan Sulaiman. Hexagram, seperti juga piramida, merupakan alat penting bagi ritual pemanggilan setan. Gerakan Zionis Internasional mengambil simbol ini sebagai lambang gerakannya.

Masuknya freemasonry di Indonesia sudah ada sejak jaman penjajah Belanda, VOC-*Vereenigde Oos-Indische* sendiri adalah kelompok persaudaraan manson bebas Belanda.

Kelompok Illuminati secara diam-diam mempropaganda faham ideologi mereka dengan cara menyebarkan nya di media massa, fashion merupakan salah satunya.

> "Illuminati adalah sebuah persaudaraan kuno yang pernah ada dan diyakini masih tetap ada sampai sekarang walaupun tidak ada bukti - bukti nyata keberadaan persaudaraan ini sampai saat ini. Illuminati berarti Pencerahan Baru. Para penganut Illuminati disebut Illuminatus yang berarti Yang Tercerahkan. "[3]

**Gambar 1.2**

[3] https://iwanblog.wordpress.com/2011/11/06/sejarah-dan-perkembangan-illuminati

**Lambang Illuminati**




Sumber : http://www.google.co.id

Illuminati adalah sebuah kelompok yang mempraktikkan bentuk kepercayaan yang dikenal sebagai "pencerahan". Ini adalah ajaran Luciferian, dan mereka mengajarkan pengikut mereka bahwa akar mereka kembali kepada agama misteri zaman kuno di Babylon, Mesir, Mereka percaya kepada suatu kuasa yang mereka puja yang mana kuasa itulah yang diakui mereka sebagai *'God'* atau *'Tuhan'*. Tuhan yang dipuja-puja mereka itu secara ringkasnya dapat dikatakan di sini adalah Tuhan yang diberi gelar oleh mereka sebagai *The all seeing-eye* atau mata yang dapat melihat segala sesuatu.. *"God"* oleh mereka disimbolkan dan digambarkan oleh mereka dengan bentuk "mata". Simbol itulah yang sering disebut dengan mata satu yang seringkali digambarkan oleh mereka dalam banyak simbol.

Fenomena lambang illumintai pada desain fashion merupakan salah satu bentuk propaganda para freemasonry dalam menyebarkan ideologi-ideologinya.

yang menandakan bahwa fashion merupakan sasaran yang sangat tepat. Fashion sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari gaya hidup. Pemakaian simbol-simbol Yahudi Israel ini hanyalah sebagian dari konspirasi besar Yahudi Israel dalam misinya untuk menguasai dunia yang disebut tatanan dunia baru.

Peneliti akan memfokuskan dalam penelitian ini adalah lambang illuminati yang ada di T-shirt Clothing Frogen, karena desain T-shirt pada Clothing Frogen banyak mengandung unsur-unsur lambang illuminati dan sangat menarik untuk di bahas, apakah memang desainer Clothing Frogen memaahami arti lambang illuminati tersebut, atau hanya mengikuti trend fashion yang ada.

Freemason dan Illuminati simbol, mereka seolah tidak takut lagi untuk menunjukkan eksistensinya di dunia ini, salah satunya ada di desain fashion. Peneliti disini hanya akan membahas lambang illumintai yang ada pada desain fashion di kota Bandung karena fenomena ini sangat menarik peneliti yang akhir-akhir ini semakin banyak terjadi.

Untuk menganalisis sebuah simbol atau lambang dapat diteliti melalui sebuah studi analisis data kualitatif, berupa Analisis Semiotika.

Apakah yang disebut simbol atau lambang itu? Secara etimologis, simbol *(symbol)* berasal dari kata Yunani *"sym-ballein"* yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. (Hartoko & Rahmanto, 1998:133). Ada pula yang menyebutkan *"symbolos",* berarti tanda atau ciri yang memberitahuakan sesuatu hal kepada seseorang (Herusatoto,2000:10).

Dalam *kamus umum Bahasa Indonesia* karangan WJS Poerwadarminta disebutkan simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Misalnya, warna putih merupakan lambang kesucian.

> "Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics*. Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti. [4]

"Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Misalnya; mangacungkan jempol kepada kawan kita yang berprestasi. Dalam hal ini, tanda mengacu sebagai pujian dari saya dan ini diakui seperti itu baik oleh saya maupun teman saya yang berprestasi. Makna disampaikan dari saya kepada teman yang berprestasi maka komunikasi pun berlangsung.[5]

Berkaitan dengan lambang illuminati pada desain fashion yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang

---

[4] http://www.isi-dps.ac.id/berita/semiotika-bagian-i Desember 2011/12:30
[5] http://fahri99.wordpress.com/2006/10/14/semiotika-tanda-dan-makna/14 Desember 2011/12:30

ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens (2001:208 dalam Sobur, 2003:63)

Dalam peta Barthes terdapat tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal tanda "singa", barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Cobley dan Jansz, 1999:51 dalam Sobur, 2003:69).

Untuk itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi dalam lambang illuminati desain tshirts clothing Frogen, dalam penelitian ini tidak akan menunjukkan apakah memang benar-benar ada kaitan antara simbol-simbol yang "mirip" dengan simbol Yahudi Israel dengan ideologi Yahudi Israel, tetapi akan berusaha menunjukkan bahwa hasil *design* simbol sekarang adalah hasil modifikasi dari simbol terdahulu atau modifikasi hasil karya peninggalan sejarah.

Umumnya lambang illuminati digunakan oleh designer pada saat ini, dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **Bagaimana Analisis Semiotika Lambang Illuminati Pada Desain T-shirts Clothing Frogen di Kota Bandung"**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana makna denotatif dalam lambang illuminati pada desain T-shirt Clothing Frogen di kota Bandung?
2. Bagaimana makna konotatif dalam lambang illuminati pada desain T-shirt Clothing Frogen di kota Bandung?
3. Bagaimana mitos/ideologi yang dihasilkan dalam lambang illuminati pada desain T-shirt Clothing Frogen di kota Bandung?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai analisis lambang illuminati pada desain Tshirt Clothing Frogen di kota Bandung

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna denotatif lambang illuminati pada desain T-shirt Clothing Frogen di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui makna konotatif lambang illuminati pada desain T-shirt Clothing Frogen di kota Bandung.

3. Untuk mengetahui mitos/ideologi yang dihasilkan dalam lambang illuminati pada desain T-shirt Clothing Frogen di kota Bandung.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Komunikasi, dengan spesifikasi ilmu semiologi atau semiotika sebagai kajian tersendiri dalam bidang Komunikasi.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

**a. Bagi peneliti**

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Dengan penelitian ini juga memberikan wawasan kepada peneliti, bahwa dalam kehidupan ini dipenuhi oleh tanda-yang tidak hanya cukup melihat maknanya dari apa yang terlihat, namun perlu diperhatikan pula makna lain yang terkandung dibalik tanda itu.

**b. Kegunaan Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi

mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepanya dalam mengungkap makna dan tanda dalam sebuah desain fashion.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Kerangka Teoritis

Landasan berpikir untuk mengetahui sebuah makna atau tanda dalam sebuah kata atau bahasa dapat kita ketahui melalui sebuah metode analisis yang diberi judul Analisis Semiotika.

**Ferdinand de Saussure** dalam ”Course in General Lingustic”, mengatakan semiotika adalah: “Ilmu yang mempelajari peran tanda (*sign*) sebagai bagian dari kehidupan sosial” (Piliang, 2003:47). Ia mempelajari sistem-sistem, aturan, konvensi yang memmungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Menurut Barthes dalam gambar atau foto, konotasi dapat dibedakan dari denotasi. Denotasi adalah apa yang terdapat di foto, konotasi adalah bagaimana foto itu di ambil.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusian *(humanity)* memaknai hal-hal *(things)* memaknai *(to signify)* dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan *(to communicate)*. Memaknai berarti memaknai objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak

berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda" (Barthes, 1998 :179, Kurniawan, 2001:53)

Barthes tidak sebatas itu memahami proses penandaan, tetapi dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos (*myth*) yang menandai suatu masyarakat. Mitos (atau mitologi) sebenarnya merupakan istilah lain yang dipergunakan oleh Barthes untuk idiologi. Mitologi ini merupakan level tertinggi dalam penelitian sebuah teks, dan merupakan rangkaian mitos yang hidup dalam sebuah kebudayaan. Mitos merupakan hal yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan (*charter*) bagi kelompok yang menyatakan, tetapi merupakan kunci pembuka bagaimana pikiran manusia dalam sebuah kebudayaan bekerja (Berger, 1982:32 dalam Basarah, 2006: 36).

Mitos ini tidak dipahami sebagaimana pengertian klasiknya, tetapi lebih diletakkan pada proses penandaan ini sendiri, artinya, mitos berada dalam diskursus semiologinya tersebut. Menurut Barthes mitos berada pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk system tanda-penanda-petanda, maka tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Konstruksi penandaan pertama adalah bahasa, sedang konstruksi penandaan kedua merupakan mitos, dan konstruksi penandaan tingkat kedua ini dipahami oleh Barthes sebagai metabahasa (*metalanguage*). Perspektif

### 1.5.2 Kerangka Konseptual

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimnana seseorang (*humanity*) memaknai sebuah tanda (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) karena dalam memaknai sesuatu satu orang dan orang yang lainya dapat berbeda sesuai dengan apa yang sebelumnya ia ketahui atau apa yang sedang ia pikirkan.

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. **Dokumentasi**

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa

> yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.
>
> Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu simbol/lambang illuminati yang terdapat di desain fashion.

2. **Observasi**

Menurut Christine Daymon dan Immi Holloway (2008:321),

> "Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri".

Metode observasi yang peneliti lakukan adalah observasi atas lambang illuminati sendiri yang menjadi objek penelitian.

**3. Studi Kepustakaan**

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

4. **Internet *Searching* atau Penelusuran Data *Online***

Untuk menghasilkan data yang lebih maskimal, peneliti juga memanfatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

> "Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2007:125)."

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara *browsing* atau megunduh data yang diperlukan dari internet melalui *web site* tertentu.

## 1. 7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti pada halnya dalam penelitian kuantitatif, tahapan penelitian kualitatif

tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat “emergent” (Nasution, 1996:33).

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtansif yang berasal dari data, data bersifat deskriptif dalam bentuk kata, gambar/simbol, yang diperoleh dari catatan lapangan, serta pengkajian dokumen, berkecenderungan lebih ke arah proses dari pada hasil (Hikmat, 2007:51).

## 1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di FROGEN CLOTHING BANDUNG Jalan Dago Elos 5 No 225 Bandung – Indonesia. tlp 022-91641741 – 087824894441 Email : frogen@mail.com

### 1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan analisis semiotika ini dilakukan selama 7 bulan, terhitung mulai dari bulan Agustus 2011 hingga Febuari 2012. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.2. Jadwal Penelitian berikut :

## 1.8. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini, dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, teknik pengumpulan dan analisis data, Objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisannya.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan dan dijelaskan mengenai teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan atau kasus yang diteliti dalam penelitian ini.

**BAB III OBJEK PENELITIAN**

Berisi tentang pengertian Lambang Illuminati,Sejarah Clothing Frogen di bandung.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mulai memaparkan apa-apa saja yang menjadi objek penelitian, fungsi penelitian dan hasil penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang lambang illuminati pada desain tshirts Clothing Frogen sebagai salah satu bentuk komunikasi non verbal.